



Interpretasi Ekosistem Ekonomi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro Perempuan

Yuni Ekawarti¹⁾; Esti Tri Enderwati²⁾

¹⁾Departement of Accounting Faculty of Economic, Universitas Tamansiswa Palembang

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Tamansiswa Palembang

Email: ¹⁾ yunieeka0713@gmail.com

How to Cite :

Ekawarti, Y., Enderwati, E.T., (2022). Interpretasi Ekosistem Ekonomi Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro Perempuan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). Doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [6 Juni 2022]

Revised [21 Juni 2022]

Accepted [19 Juli 2022]

KEYWORDS

MSME; Digitalization

Financial; Financial

Literacy; Women

Entrepreneurs

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pelaku usaha UMKM di Indonesia sebagian besar dikelola oleh perempuan dari rumahnya, perempuan-perempuan ini mampu menunjukkan taringnya dalam dunia bisnis walaupun masih dalam taraf skala UMKM. Namun kendala yang banyak dihadapi perempuan adalah masih banyak yang minim pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bisnisnya secara digital, sebagian besar hanya melakukan pencatatan sederhana secara manual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan bisnis secara digital sudah digunakan dan dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM khususnya yang dimiliki oleh kaum perempuan di Kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Sektor Usaha UMKM perempuan di Kota Palembang paling banyak adalah Kuliner sebanyak 52 usaha, UMKM Perempuan di Kota Palembang cenderung menggunakan Toko Usaha sebagai Sarana Penjualan dibandingkan menggunakan Media Sosial sebagai sarana penjualannya. Omset penjualan UMKM Perempuan di Kota Palembang banyak yang menghasilkan lebih dari 26 juta per bulannya dimana 44% pengusaha UMKM Perempuan belum menggunakan usahanya dengan teknologi digital. Adapun Usia UMKM mayoritas berusia 1-3 tahun dengan presentase 30% dan 4-6 tahun sebanyak 29%. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa Sumber Daya Manusia Pelaku, Sumber Artifisial Pelaku UMKM, Sumber Daya Alam berpengaruh terhadap kesiapan literasi teknologi pelaku UMKM Perempuan di Kota Palembang dengan koefisien determinasi sebesar 0.643.

ABSTRACT

MSME entrepreneurs in Indonesia are mostly managed by women from their homes, these women are able to show their fangs in the business world even though they are still at the level of MSME scale. However, the obstacles many women face is that still many of them who are lack of knowledge about managing their business finances digitally, most of them only do simple recording manually. The purpose of this study is to find out whether digital business financial management has been used and utilized optimally by MSMEs, especially those owned by women in Palembang City. The data obtained from this study by distributing a questionnaire where there are 73 respondents of female MSME entrepreneurs in Palembang City. The data analysis techniques used multiple linear regression with the help of SPSS 20 for Windows. The results of the research

obtained are Human Resources of Entrepreneurs, Artificial Resources of MSME Entrepreneurs, Natural Resources affecting the readiness of technological literacy of female MSME entrepreneurs in Palembang City with a coefficient of determination of 0.643.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi, dunia digital dan internet selama masa Pandemi Covid 19, merubah pola hidup masyarakat Indonesia. Seiring kemajuan dunia digital membuat sebagian besar kegiatan masyarakat berubah menjadi online, hal ini memaksa masyarakat untuk lebih mengenal dan menjelajahi dunia digital. Dunia maya kini tak lagi hanya mampu menghubungkan orang dengan perangkat, namun juga orang dengan orang lain di seluruh penjuru dunia (J.Sulaksono). Efek pandemic COVID-19 dimana masyarakat diharuskan menjaga jarak dan membatasi aktivitas di luar rumah, alhasil membuat ekonomi negara merosot, pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan daya beli sekitar 5% dan hanya tumbuh sekitar 2,07%. Dampak pandemik bisa dilihat dari merosotnya omset UMKM di tahun 2020 padahal usaha mikro kecil menengah (UMKM) sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian. Kondisi ini mengharuskan UMKM mengalihkan aktivitas melalui digital, termasuk aktivitas pembayaran melalui elektronik. Adanya ekonomi digital ini membuat masyarakat terutama UMKM untuk lebih kuat dan eksis, karena pola transaksi masyarakat semakin terbiasa menggunakan digital pasca pandemic COVID-19. Hal ini terbukti dari meningkatnya transaksi e-commerce, digital banking dan uang elektronik (www.mediaindonesia.com). Namun perkembangan ekonomi digital yang pesat, belum diimbangi dengan meratanya literasi dan kemampuan UMKM dalam mengelola bisnisnya secara digital. Salah satu faktor non finansial yang erat kaitannya dengan kelangsungan usaha adalah teknologi.

Teknologi saat ini berkembang sangat pesat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia, dimana perkembangan teknologi telah berubah secara drastis. Hal ini dimungkinkan karena teknologi berkembang pesat sepanjang waktu dan telah merambah ke berbagai bidang, termasuk sektor keuangan (Triyani, 2021). Pertumbuhan pelaku UMKM perempuan di Indonesia berdasarkan data yang dihimpun oleh International Finance Corporation (IFC), setidaknya 43% UMKM formal di Indonesia dimiliki oleh perempuan. Bila dipandang secara sekilas, angka tersebut terlihat signifikan namun jika diukur menurut skala, bisnis para perempuan ini masih di kategori kecil. Hal tersebut diakibatkan karena kurang didukung dengan pengetahuan akan keuangan sehingga banyak UMKM yang dirasakan kurang maksimal karena rendahnya pengetahuan mengenai keuangan. Selain itu banyaknya UMKM yang sering melupakan pentingnya melakukan perencanaan keuangan dan pencatatan berupa laporan keuangan, pemasaran, kegiatan operasi dan transaksi menyebabkan pada perkembangan UMKM berjalan kurang baik dan kondisi UMKM perempuan masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan baik kelembagaan usaha, maupun permodalan yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM (Della Pratiwi, dkk, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan bisnis secara digital sudah digunakan dan dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM khususnya yang dimiliki oleh kaum perempuan di Kota Palembang.

LANDASAN TEORI

Usaha Mikro dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk

mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Hasugian & Panggabean,2019). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) sering disebut sebagai tulang punggung perekonomian. Sektor kuliner menjadi bisnis yang banyak digeluti para pelaku bisnis UMKM. Karena usaha kuliner dianggap sebagai industri yang tidak akan pernah mati tetapi akan berkembang menjadi lebih kreatif (Ekawarti dan Agustini, 2021).

Digitalisasi Pengelolaan Keuangan

Digitalisasi UMKM Digitalisasi UMKM adalah adanya praktik atau pemanfaatan hasil market intelligence untuk pengembangan produk yang dapat berdampak pada pertumbuhan UMKM di bidang teknologi (Wijoyo, 2020). Pentingnya peran teknologi mampu merubah kebiasaan dan perilaku masyarakat sehari-hari maupun bagi dunia usaha salah satunya dalam aspek pengelolaan keuangan. Menurut Ekawarti, et al (2021) menjelaskan bahwa peningkatan literasi dan inklusi keuangan diyakini bisa mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan.

Peran Perempuan Dalam Pengelolaan UMKM

Kontribusi sektor UMKM dalam meningkatkan PDB Indonesia juga tidak luput dari peran perempuan baik sebagai pelaku usaha (pengusaha) maupun sebagai tenaga kerja. Meskipun tidak ada data yang pasti tentang UMKM yang dikelola perempuan, tetapi bisa dikatakan bahwa peran perempuan dalam pengembangan sektor UMKM sangat penting (Hasugian & Panggabean,2019). Menurut Priminingtyas (2012) fenomena wanita bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses wanita atas kesempatan tersebut. Status ekonomi wanita dilihat dari aktivitasnya dalam kegiatan mencari nafkah, akses terhadap faktor produksi, tingkat pendapatan yang dihasilkan dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

Peran perempuan di sektor UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil, pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena usaha ini bisa dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun awalnya UMKM yang dilakukan perempuan lebih banyak sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu suami dan untuk menambah pendapatan rumah tangga, tetapi bisa menjadi sumber pendapatan rumah tangga utama apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh (Hasugian & Panggabean,2019).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan menganalisa tingkat pemahaman pelaku UMKM perempuan tentang ekosistem ekonomi digital, meliputi kesiapan sumber daya pelaku UMKM, sumber daya alam yang digunakan oleh pelaku UMKM dan sumber daya artifisial pelaku UMKM berupa kemampuan memahami dan menggunakan digital dalam kegiatan bisnisnya. Penelitian dilakukan kepada pelaku UMKM perempuan di Kota Palembang, adapun yang akan dianalisa berdasarkan jenis usaha, omset, sarana digital usaha serta pengelolaan keuangannya secara digital. Data diambil kepada pelaku UMKM perempuan di Kota Palembang berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bersifat korelasi, karenapenelitian ini lebih menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah

menggunakan uji statistika, pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi data-data tentang pemanfaatan ekonomi digital dalam pengelolaan bisnisnya khususnya tentang keuangan bisnis. Untuk data sekunder data yang dikumpulkan bersumber dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang, dan dari riset pustaka yang diharapkan memperoleh data atau informasi berupa literatur, buku, jurnal, artikel dan penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menunjang penelitian ini. Sedangkan data primer diperoleh dari para pelaku UMKM perempuan di Kota Palembang sebanyak 73 responden.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti akan menguji daftar pernyataan atau kuesioner dengan alat uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Kedua, peneliti akan menguji normalitas data yang akan digunakan (Sujarweni,2016). Terakhir permodelan akan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 20 for Windows. Analisis regresi linear berganda yaitu salah satu model analisis regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi

y = Kesiapan Literasi Teknologi

X_1 = Sumber Daya Manusia

X_2 = Sumber Artifisial Pelaku

X_3 = Sumber Daya Alam

Uji Asumsi Klasik

1. Multikoleniaritas

Multikoleniaritas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2017), untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Untuk mengetahui adanya multikolonieritas adalah nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0.10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedstisitas adalah untuk mengetahui terdapat varians yang sama dari sisa satu pengamatan ke sisa pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika terdapat peningkatan nilai variabel terikat pada sumbu X yang diikuti dengan peningkatan nilai residula maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok variabel, apakah sebaran variabel yang diuji berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Uji Hipotesis

Tes ini digunakan untuk memutuskan apakah setiap faktor bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian terukur menggabungkan uji t, dan uji F.

1. Uji t (Uji Koefisien Regresi Parsial)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Menurut Saksono (2019), Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dimana apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Uji Koefisien Regresi Simultan)

Uji Koefisien ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) masing-masing terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau untuk mengetahui apakah teknik regresi dapat digunakan untuk memperkirakan variabel terikat atau tidak. Kriteria pengujianya yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel bebas secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu sebaliknya. Jika probabilitas $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitupun sebaliknya.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).

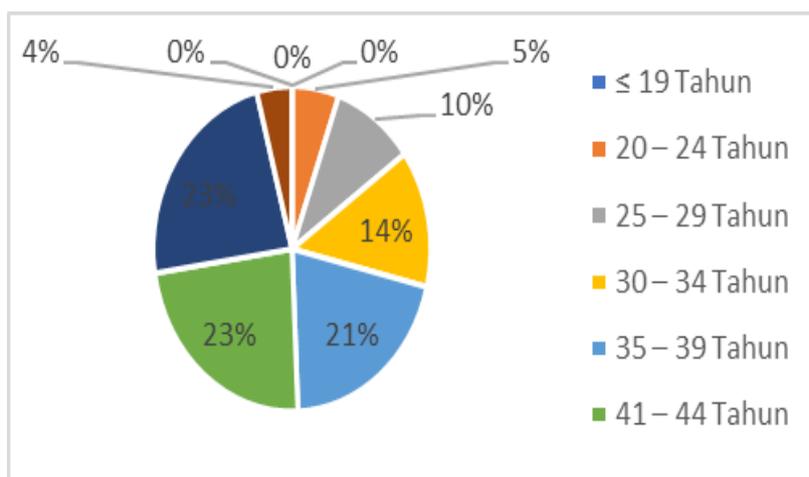
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

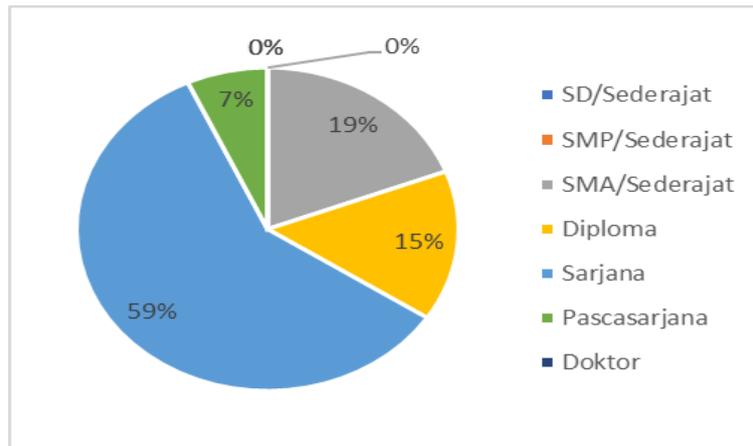
Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri dari jumlah frekuensi responden yang terdiri dari Usia pelaku UMKM, tingkat pendidikan akhir, sektor usaha, sarana penjualan, omset penjualan serta jenis pengelolaan keuangan UMKM Perempuan di Kota Palembang yang menggunakan digital atau non digital.

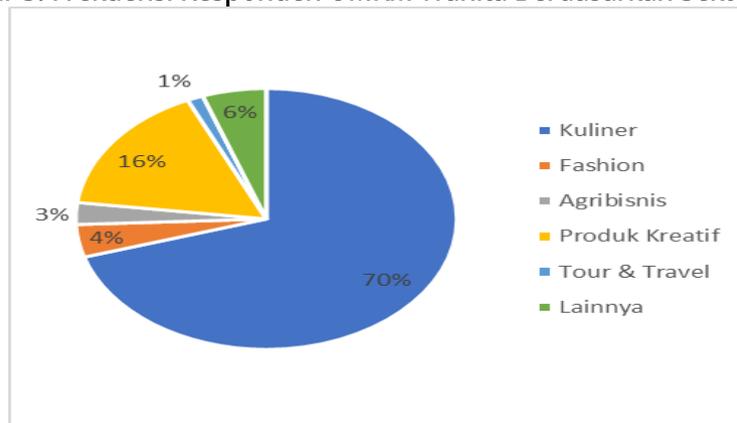
Gambar 1. Frekuensi Responden UMKM Perempuan Berdasarkan Usia



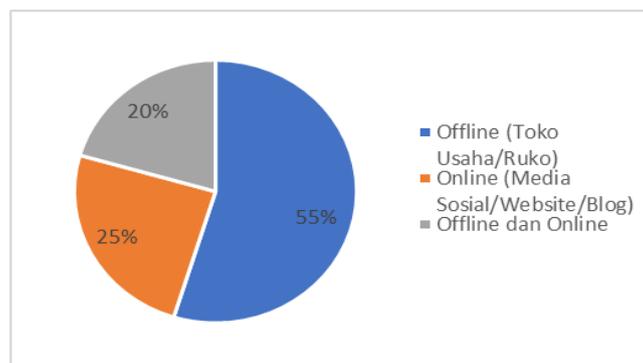
Gambar 1 menunjukkan frekuensi UMKM Perempuan berdasarkan usia. Pengusaha UMKM perempuan dengan rentang usia 30 sampai 44 tahun merupakan mayoritas. Dimana 3—34 tahun sebanyak 10 orang, 35-39 tahun sebanyak 15 orang dan pengusaha UMKM perempuan dengan usia dengan rentang 41-44 tahun dan 45-49 tahun yang masing-masing berusia 17 pengusaha UMKM perempuan.

Gambar 2. Frekuensi Responden UMKM Wanita Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 2 menunjukkan frekuensi UMKM Perempuan berdasarkan tingkat pendidikan akhir. Pengusaha UMKM perempuan dengan tingkat pendidikan akhir sarjana merupakan mayoritas terbesar dengan 59% atau 43 orang.

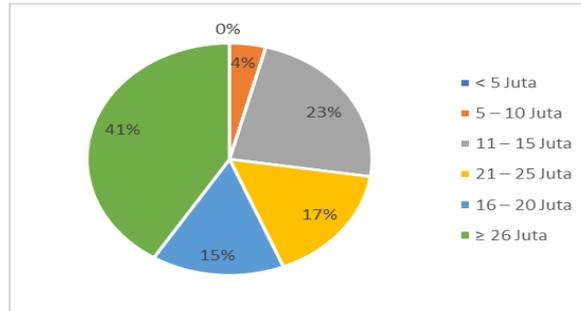
Gambar 3. Frekuensi Responden UMKM Wanita Berdasarkan Sektor Usaha

Gambar 3 menunjukkan frekuensi UMKM Perempuan berdasarkan sektor usaha. Pengusaha UMKM perempuan yang membuka sektor usaha kuliner merupakan mayoritas terbesar dengan 70% atau sebanyak 52 usaha UMKM. Selanjutnya untuk produk kreatif dengan presentase sebesar 16% atau 12 UMKM dimana produk kreatif terdiri dari kerajinan tangan atau batik.

Gambar 4. Frekuensi Responden UMKM Wanita Berdasarkan Sarana Penjualan

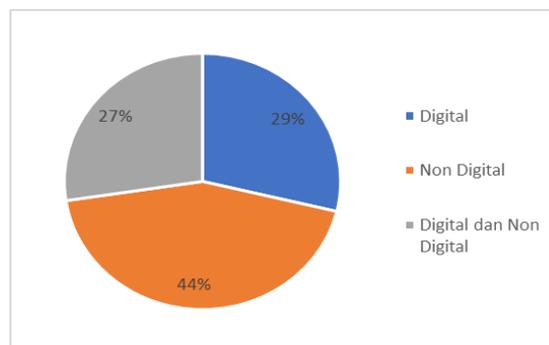
Gambar 4 menunjukkan frekuensi UMKM Perempuan berdasarkan sarana penjualan yang terdiri atas offline atau memiliki Toko usaha, online atau mengelola penjualannya dengan media social, dan UMKM yang menjalankan usahanya dengan offline dan online. Diketahui UMKM masih menjalankan usahanya melalui toko usaha secara langsung sebanyak 40 UMKM atau 55%.

Gambar 5. Frekuensi Responden UMKM Wanita Berdasarkan Omset penjualan per bulan



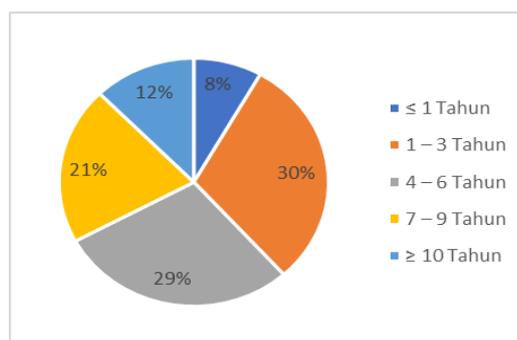
Gambar 5 menunjukkan frekuensi UMKM Perempuan berdasarkan omset penjualan. Jumlah omset UMKM yang dilakukan perempuan terbanyak dengan presentase 41% yaitu pendapatan yang lebih dari 26 juta per bulannya. Selanjutnya omset penjualan yang diperoleh sebesar 11-15 juta juga memiliki presentase terbanyak.

Gambar 6. Frekuensi Responden UMKM Wanita Berdasarkan Pengelolaan Keuangannya



Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa 44% atau 32 pengusaha UMKM wanita masih belum secara digital dalam mengelola keuangannya. Sementara itu, sebanyak 27% atau 21 pengusaha UMKM yang telah mengelola keuangannya secara digital.

Gambar 7. Frekuensi Responden UMKM Wanita Berdasarkan Usia Usaha



Berdasarkan gambar 7, diketahui bahwa mayoritas 30% atau 22 UMKM Perempuan di Kota Palembang berusia 1-3 tahun. Selanjutnya untuk rentang usia usaha 4-6 tahun sebesar 29% atau 21 UMKM Perempuan di Kota Palembang.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis akan diolah. regresi linear berganda, dibutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji Validitas dilakukan dengan tujuan ketepatan kuisioner yang disusun peneliti sebagai instrument pengukur penelitian. Suatu data dinyatakan valid apabila nilai r -hitung $>$ r -tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 71 pengusaha UMKM Perempuan di Kota Palembang dimana tingkat signifikansi (α) sebesar 5% diperoleh nilai r -tabel sebesar 0.23. Adapun hasil uji validitas kuisioner UMKM Perempuan di Kota Palembang dimana, terdapat 15 butir soal untuk setiap variabel baik independen (Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Alam, dan Sumber Artifisial Pelaku UMKM), maupun dependen (Kemampuan Literasi Teknologi). Nilai r -hitung untuk setiap butir pertanyaan kuisioner lebih besar dibandingkan r -tabel (0.23). Sehingga diputuskan bahwa seluruh butir pertanyaan kuisioner dinyatakan tepat atau valid. Selanjutnya, peneliti melakukan uji reliabilitas pada kuisioner. Tujuannya, uji reliabilitas untuk melihat konsistensi kuisioner dimana pertanyaan yang diajukan masih reliabel apabila digunakan secara berulang. Suatu pernyataan kuisioner dinyatakan variabel, apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2018). Adapun hasil Cronbachs Alpha pada setiap variabel penelitian, disajikan pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Sumber Daya Manusia Pelaku (X1)	0.78
Sumber Artifisial Pelaku (X2)	0.88
Sumber Daya Alam (X3)	0.91
Kemampuan Literasi Teknologi (Y)	0.84

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan table 1.2, nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel penelitian seperti Sumber Daya Manusia Pelaku (X1), Sumber Artifisial Pelaku (X2), Sumber Daya Alam (X3), dan Kemampuan Literasi Teknologi (Y) lebih besar dari 0.7. Sehingga diputuskan bahwa seluruh pernyataan untuk setiap variabel penelitian masih reliabel apabila digunakan kembali.

Analisis Regresi Linear Berganda

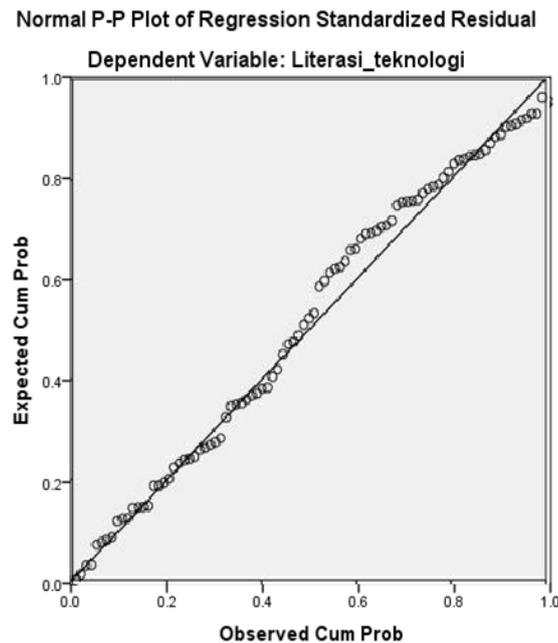
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi sangat penting dalam pengujian regresi linear berganda sebab menjadi salah satu alat ukur dalam mengetahui estimasi model penelitian yang dianalisis dinyatakan bias atau tidak. Apabila uji asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi model yang diperoleh bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa residual variabel berdistribusi normal. Apabila residual berdistribusi normal dimana penyebaran plot grafik membentuk diagonal, maka uji asumsi untuk normalitas terpenuhi. Salah satu mendeteksi keberadaan residual normalitas dapat dilihat dari grafik normal *probability plot* yang disajikan pada gambar 8. sebagai berikut.

Gambar 8. Normal P-P Plot Residual



Berdasarkan gambar 8. pola penyebaran *normal probability plot residual* membentuk diagonal atau mendekati garis diagonal. Sehingga dapat dinyatakan data memenuhi asumsi klasik normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui keberadaan hubungan korelasi antar variabel independen Sumber Daya Manusia Pelaku (X1), Sumber Artifisial Pelaku (X2), Sumber Daya Alam (X3). Adapun hasil uji multikolinearitas yang meliputi nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	SDM	.969	1.032
	Artifisial	.718	1.394
	SDA	.725	1.380

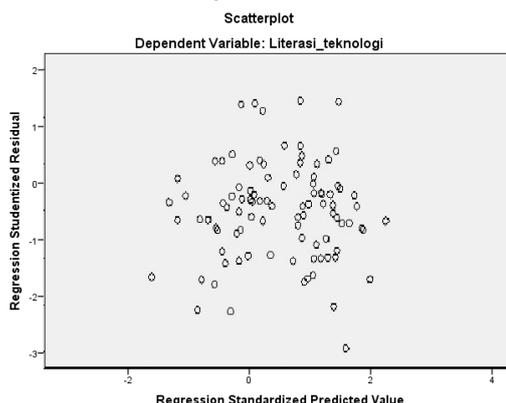
Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk ketiga variabel (Sumber Daya Manusia Pelaku (X1), Sumber Artifisial Pelaku (X2), Sumber Daya Alam (X3)) berturut-turut adalah 0.969 , 0.718, dan 0.725 lebih besar dari 0.1. Sementara itu, nilai VIF untuk ketiga variabel independen tersebut (lihat tabel 3.) tidak lebih dari 10. Maka, disimpulkan bahwa variabel independen untuk penelitian terkait kesiapan literasi teknologi tidak memiliki korelasi. Sehingga uji multikolonearitas pada penelitian ini terpenuhi.

Uji Homogenitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengukur kesamaan variansi dari residual setiap pengamatannya. Adapun hasil pengujian heteroskedasitas disajikan pada gambar 9.

Gambar 9 Scatterplot Heteroskedasitas



Gambar 9 menunjukkan bahwa plot pada heteroskedasitas menyebar tanpa membentuk pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi klasik pada uji heteroskedasitas terpenuhi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.618	2	2.539	7.710	.01 ^b
	Residual	214.538	71	1.179		
	Total	222.156	73			

Sumber: Olah Data SPSS

Pengaruh secara simultan diperoleh F_{hitung} untuk variabel bebas (Sumber Daya Manusia Pelaku, Sumber Artifisial Pelaku, Sumber Daya Alam) sebesar 7.71 dengan tingkat signifikan sebesar 0.001. Sedangkan nilai F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 4.090. Berdasarkan teori mengenai uji F yang diuraikan pada bab sebelumnya, hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$ (Variabel Sumber Daya Manusia Pelaku, Sumber Artifisial Pelaku, Sumber Daya Alam tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Literasi Teknologi UMKM)

$H_3 : \beta_{1,2} \neq 0$ (Variabel Sumber Daya Manusia Pelaku, Sumber Artifisial Pelaku, Sumber Daya Alam berpengaruh terhadap Kesiapan Literasi Teknologi UMKM)

Berdasarkan hipotesis tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak karena nilai F_{hitung} (7.710) > F_{tabel} (4.090) atau nilai signifikansi (0.01) < α (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas (Sumber Daya Manusia Pelaku, Sumber Artifisial Pelaku, Sumber Daya Alam) berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Literasi Teknologi UMKM

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.261	.284		11.485	.000
	SDM	.028	.015	.143	6.932	.039
	Artifisial	.030	.045	.001	5.011	.002
	SDA	.092	.078	.101	6.175	.024

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan pengaruh secara parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel Sumber Daya Manusia Pelaku (X_1) adalah sebesar 6.932 dan tingkat signifikan sebesar 0.039 dan t_{hitung} . Pada variabel Sumber Artifisial Pelaku UMKM (X_2) sebesar 5.011 dan tingkat signifikan sebesar 0.002. Variabel Sumber Daya Alam (X_3) sebesar 6.175 dan tingkat signifikan sebesar 0.024.

Adapun hasil penelitian untuk uji parsial dibagi tiga yaitu,

1. Sumber Daya Manusia Pelaku Terhadap Kesiapan Literasi Teknologi

Adapun hipotesis penelitian variabel bebas Sumber Daya Manusia terhadap variabel terikat Kesiapan Literasi Teknologi yang digunakan yaitu:

$H_0 : \beta_1 = 0$ (Sumber Daya Manusia tidak mempengaruhi signifikan variabel Kesiapan Literasi Teknologi)

$H_1 : \beta_1 > 0$ (Sumber Daya Manusia mempengaruhi signifikan variabel Kesiapan Literasi Teknologi)

Berdasarkan hipotesis tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} (6.932) > t_{tabel} (3,404) atau nilai signifikansi (0,039) < α (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas Sumber Daya Manusia tidak mempengaruhi signifikan variabel Kesiapan Literasi Teknologi.

2. Sumber Artifisial Pelaku UMKM Terhadap Kesiapan Literasi Teknologi

Adapun hipotesis penelitian variabel bebas Sumber Artifisial Pelaku UMKM terhadap variabel terikat Kesiapan Literasi Teknologi yang digunakan yaitu:

$H_0 : \beta_2 = 0$ (Sumber Artifisial Pelaku UMKM tidak mempengaruhi signifikan variabel Kesiapan Literasi Teknologi)

$H_1 : \beta_2 > 0$ (Sumber Artifisial Pelaku UMKM mempengaruhi signifikan variabel Kesiapan Literasi Teknologi)

Berdasarkan hipotesis tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} (8,833) > t_{tabel} (3.404) atau nilai signifikansi (0,002) < α (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas Sumber Artifisial Pelaku UMKM mempengaruhi signifikan variabel Kesiapan Literasi Teknologi.

3. Sumber Daya Alam Terhadap Kesiapan Literasi Teknologi

Adapun hipotesis penelitian variabel bebas Sumber Daya Alam terhadap variabel terikat Kesiapan Literasi Teknologi yang digunakan yaitu:

$H_0 : \beta_2 = 0$ (Sumber Daya Alam tidak mempengaruhi signifikan variabel Kesiapan Literasi Teknologi)

$H_1 : \beta_2 > 0$ (Sumber Daya Alam mempengaruhi signifikan variabel Kesiapan Literasi Teknologi)

Berdasarkan hipotesis tersebut, dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak karena nilai t_{hitung} (6.175) > t_{tabel} (3.404) atau nilai signifikansi (0,024) < α (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel bebas Sumber Daya Alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Literasi Teknologi.

Koefisien Determinasi

Diperoleh koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.643. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen Sumber Daya Manusia Pelaku, Sumber Artifisial Pelaku, Sumber Daya Alam

mampu menjelaskan model estimasi kesiapan literasi teknologi UMKM sebesar 64.3%. Sementara itu, 35.7% sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian. Adapun hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6. berikut ini.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.785 ^a	.643

Sumber: Olah Data SPSS

Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda

$$Y=0.028X_1+0.030X_2+0.092X_3+3.261$$

Keterangan :

X_1 : Sumber Daya Manusia Pelaku

X_2 : Sumber Artifisial Pelaku

X_3 : Sumber Daya Alam

Y : Kesiapan Literasi Teknologi

1. Nilai 0.028 merupakan nilai koefisien yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan Sumber Daya Manusia 1 satuan, akan meningkatkan Kesiapan Literasi Teknologi UMKM sebanyak 0.028 satuan.
2. Nilai 0.030 merupakan nilai koefisien yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan Sumber Artifisial Pelaku 1 satuan, akan meningkatkan Kesiapan Literasi Teknologi UMKM sebanyak 0.030 satuan.
3. Nilai 0.092 merupakan nilai koefisien yang menjelaskan bahwa setiap kenaikan Sumber Daya Alam 1 satuan, akan meningkatkan Kesiapan Literasi Teknologi UMKM sebanyak 0.092 satuan.

Peningkatan sumber daya manusia dengan mempersiapkan pelaku usaha UMKM khususnya bagi pengusaha Perempuan di Kota Palembang agar kapasitasnya bisa meningkat. Dikarenakan kualitas sumber daya manusia menjadi hal utama bagi pengembangan UMKM di era digitalisasi. Sebab banyak pelaku UMKM pengusaha Perempuan di Kota Palembang yang mengakui menemui banyak kendala dalam penggunaan digitalisasi dan media sosial karena minimnya pengetahuan (Y Ekawarti, 2021). Padahal pelaku UMKM Perempuan di Kota Palembang juga harus memiliki banyak pengetahuan dalam pemanfaatan market place, media sosial hingga aplikasi. Bahkan, pelaku UMKM dapat juga mempelajari cara menganalisis opini publik di media sosial (Arianto, 2020). Sehingga diperlukan penguatan edukasi literasi digital dan penguatan sumber daya manusia para pelaku usaha UMKM (Y. Ekawarti, 2022). Sebab selama ini literasi digital dan kualitas sumber daya manusia para pelaku UMKM Perempuan di Kota Palembang sangat minim, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya dalam memproduksi produk unggulan masing-masing. Padahal, mayoritas pelaku usaha UMKM ingin mempraktikkan bisnis digital dalam pengembangan usahanya (Y Ekawarti, 2021).

Kecerdasan buatan (Artifisial) telah banyak digunakan oleh perusahaan besar untuk membantu bisnisnya berkembang. Kecerdasan buatan telah memiliki berbagai fungsi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang menggunakan kecerdasan buatan dalam melayani pelanggan secara daring, yaitu dinamakan *Chat Bot*. Hal tersebut membantu bisnis menjawab pertanyaan yang sering ditanyakan dan membantu pelanggan untuk mendapatkan jawaban secepat mungkin. Kecerdasan buatan juga digunakan pada sektor bisnis kesehatan dengan menganalisa hasil analisa pasien dan melakukan perhitungan prediktif untuk menentukan penyakit yang dialami pasien. Pada UMKM, kecerdasan buatan masih

mengalami proses hambatan dalam adopsinya. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM masih memiliki sedikit sekali data dan infrastruktur data juga belum terbentuk. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa UMKM dapat mengadopsi kecerdasan buatan agar mulai untuk mengurangi risiko diambilnya keputusan yang salah, efisiensi, rekomendasi, hingga pemasaran.

Sebagai usaha yang bersifat produktif, UMKM berpotensi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan berkontribusi penting dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta sarana pemerataan tingkat perekonomian bagi masyarakat kecil di Indonesia. Mengingat persebaran sektor UMKM yang sudah meluas dari sektor kuliner, fashion, perkebunan hingga peternakan menjadikan UMKM unggul dalam memanfaatkan segala sumber daya alam yang tersedia. UMKM di era digital berperan penting *Super Smart Society*, yang menyeimbangkan layanan melalui teknologi yang mampu mengintegrasikan dunia maya dan sumber daya alam. Hal ini dibutuhkan mengingat disrupsi digital masih belum mencapai puncaknya dan akan terjadi. Saat ini, sedang terjadi *second wave disruption* yang mendukung bisnis digital seperti Agri-tech dan Food-tech (*digital farm vs local farm*); *Health-tech* (digital consultation); *Edu-tech* (e-Learning); Interactive Experience and Games (media hiburan digital, data collecting); Digital Banking dan Fintech (*peer to peer lending, equity crowdfunding*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa Sektor Usaha UMKM perempuan di Kota Palembang paling banyak adalah Kuliner sebanyak 52 usaha, UMKM Perempuan di Kota Palembang cenderung menggunakan Toko Usaha sebagai Sarana Penjualan dibandingkan menggunakan Media Sosial sebagai sarana penjualannya. Omset penjualan UMKM Perempuan di Kota Palembang banyak yang menghasilkan lebih dari 26 Juta per bulannya dimana 44% pengusaha UMKM Perempuan belum menggunakan usahanya dengan teknologi digital. Adapun Usia UMKM mayoritas berusia 1-3 tahun dengan presentase 30% dan 4-6 tahun sebanyak 29%. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa Sumber Daya Manusia Pelaku, Sumber Artifisial Pelaku UMKM, Sumber Daya Alam berpengaruh terhadap kesiapan literasi teknologi pelaku UMKM Perempuan di Kota Palembang dengan koefisien determinasi sebesar 0.643.

Sangat dibutuhkan UMKM sebagai sebuah ekosistem ekonomi digital yang sangat krusial dari berbagai pihak. Untuk itu, dukungan UMKM perlu dilakukan agar mampu bertahan, berkembang, dan tumbuh di tengah tantangan pandemi. Pemerintah juga berkomitmen melakukan transformasi beberapa instrumen kebijakan yang dapat memberikan manfaat optimal bagi UMKM.

Acknowledgement

Artikel jurnal ini ditulis oleh peneliti sebagai ucapan terima kasih atas pembiayaan penelitian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui program Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2015). Kampanye Kreatif Dalam Kontestasi Presidensial 2014. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM*. No 1, 19: 16-39.
- Budiarta dkk. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital*, Yayasan Kita Menulis, Edisi 1 2020
- Della Pratiwi, dkk (2021). *Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Pelaku Umkm Di Kecamatan Sumberbaru*, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ekawarti, Yuni & Triana Agustini. (2021). Analisis Tingkat Kesiapan Teknologi UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 6(2): 235-248.

- Ekawarti, Yuni, Triana Agustini, dan Widarti. (2021). Interpretasi Sistem Digitalisasi Legalitas Dan Administrasi UMKM. *Jurnal Sains Sosio Humainora*. 5(2) : 853-859.
- Hadion, Wijoyo.(2020). Digitalisasi UMKM. Solok : Insan Cendekia Mandiri. Priminingtyas, Dina Novia. 2013. Peran Perempuan dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang*.
- Hasugian, Fenny Monica dan Lenny Panggabean. (2019). Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Rangka Menuhi Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inada*, 2(2):111-135.
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68.
- Larissa Adella dkk. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)* Vol. 5, No. 1 Juni 2021, Hal. 51 – 64
- Monica Dewi dan Susanti.(2021). Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Number 1 Mei - Oktober 2021 pp. 73-92. pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking* ISSN 2088-7841 Volume 11
- Permana dan Puspitaningsih. (2021). Studi Digital Ekonomi Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, Volume 4 Issue 2, 2021, Pages 161-170
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1-17.
- Seri Murni, Qurratu Humaira . (2021). Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*. Volume 5, No. 1 Januari-Juni 2021 Halaman: 1-7 .
- Sulaksono, Juli, & Nizar Zakaria (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal/Vol.4 No.1/e.SSN : 2549-2233/p-ISSN : 2580-4952*.
- Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 1(2), 36-50.
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital. *Ikra-lth Ekonomika*, 2(2), 29-34.
- Triyani Budiastuti (2021). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha, *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol 6 (No 2): 167-178.